

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran konsep pecahan di kelas IV SDN Rancabentang 3, dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) sangat aktif. Pada pendahuluan guru melakukan apersepsi, manajemen kelas, dan memberitahukan prosedur pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan masalah kontekstual. Pengembangan CTL dalam proses pembelajaran mengacu pada tujuh komponen CTL yaitu (Masyarakat belajar) mendorong siswa untuk berdiskusi kelompok, (Konstruktivisme) memberikan cukup waktu kepada siswa untuk menyelesaikan masalah, (Pemodelan) guru memodelkan langkah-langkah sebelum siswa melakukan tugas, dan (bertanya) memberikan arahan yang diperlukan juga (inkuiri) menekankan pentingnya cara berpikir siswa untuk menemukan jawaban, (Penilaian sebenarnya) mengamati dan mencatat proses diskusi yang dilakukan siswa dengan kelompoknya. Penutup/Penerapan (Refleksi) pada kegiatan akhir pembelajaran guru dan siswa melakukan diskusi kelas dan menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran konsep pecahan di kelas IV SDN Rancabentang 3, dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) sangat aktif. Siswa berdiskusi kelompok (Masyarakat belajar) dalam menyelesaikan masalah dengan menggali dan mengembangkan pengetahuannya (Konstruktivisme). Siswa juga berani bertanya, mengemukakan pendapat

- (bertanya), dan setiap kelompok secara terbimbing menyelesaikan masalah dengan antusias (inkuiri).
3. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL), dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Rancabentang 3 terhadap konsep pecahan.
  4. Respon siswa kelas IV SDN Rancabentang 3 terhadap pembelajaran konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual positif.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan dengan pendekatan kontekstual, gunakanlah media yang dekat dengan lingkungan siswa, agar siswa terbiasa bekerja sambil belajar.
2. Peran guru sebagai fasilitator sangat dibutuhkan agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan berpikirnya dalam pembelajaran yang bermakna.

